

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir

(1999, hlm. 68) menyatakan bahwa: “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian *deskriptif* yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Tujuan penelitian *ex-post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Dalam hal ini, Sukardi (2003, hlm 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”.

Sedangkan ciri utama dalam penelitian *ex- post facto* menurut Nasir (1999, hlm. 73) adalah :

“Sifat penelitian *ex-post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”.

Lebih lanjut lagi diterangkan oleh Arikunto (2002, hlm. 237) adalah: “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Dalam hal ini Sukardi (2003, hlm. 165) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa: “.... Karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”. Sukardi

(2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian dengan metode *ex-post facto* mempunyai langkah penting. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-post facto*

2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
5. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan peneliti, dan hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
8. Membuat laporan

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak semua metode akan cocok digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pemilihan metode haruslah tepat guna. Penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya.

Metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif ke arah yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila tidak adanya penyimpangan waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, metode yang cocok untuk digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah pada penelitian ini telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain

kausal komparatif, yaitu dasar melibatkan dua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel minat tertentu dan membandingkannya pada variabel atau variabel lain (Fraenkel et al., 2012).

Desain kausal komparatif dipilih karena peneliti bermaksud mengetahui perbedaan tingkat kebugaran jasmani, berdasarkan perolehan medali porprov 2022. Pada tabel 3.1, huruf C1 digunakan dalam desain ini mewakili tingkat kebugaran jasmani Kota Bekasi, dan C2 tingkat kebugaran jasmani Kota Bandung, huruf O digunakan untuk mewakili unit drumband dan prestasi. Garis putus-putus digunakan untuk menunjukkan kelompok dibandingkan

I	C1 Group Prossesses Characteristic 1	O Measurment
II	C2 Group Prossesses Characteristic 2	O Measurment

Gambar 3. 1 Desain Kausal Komparatif

(Sumber : Fraenkel et al., 2012)

3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, yang ditandai oleh adanya unsur subyek, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan Tempat pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Stadion Patriot candrabhaga, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat dan KONI Kota Bandung dengan subyek penelitian adalah seluruh pemain drumband kota bekasi dan Kota Bandung yang mengikuti pekan olahraga provinsi 2022.

Alasan Kota bekasi dan Kota Bandung dijadikan penelitian adalah berdasarkan hasil observasi dari peneliti sendiri, pada saat kejuaraan PORPROV, Kota Bekasi meraih medali perunggu sedangkan Kota Bandung meraih medali emas dan di lokasi tersebut adanya keterbukaan dari pihak pengurus untuk mengadakan penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2016 hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet drumband Kota Bekasi dan Kota Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 16) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Sampel penelitian menurut Arikunto (1997, hlm. 117) menjelaskan bahwa: “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi bisa dikatakan bahwa sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mewakili semua karakteristik dan sifat yang terdapat pada populasi tersebut. Teknik pengambilan dan pemilihan sampel dalam hal ini Syaodih (2008, hlm. 253) menjelaskan bahwa:

Salah satu cara pengambilan sampel adalah harus resrepresentatif, sambil yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi, semakin besar sampel yang diambil mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya bila terlalu sedikit sampel menjauh populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 16) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi merupakan wilayah generalisasi, jadi populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 48 atlet. Populasi dalam penelitian ini adalah total keseluruhan atlet drumband Kota Bekasi dan Kota Bandung secara keseluruhan dan memenuhi kriteria sampling.

Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pekan olahraga Provinsi Jawa Barat tahun 2022 tim Kota Bekasi sebagai peraih medali

perunggu ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kebugaran jasmani atlet Kota Bandung peraih medali emas. jumlah sampel atlet drumband peraih sebanyak 48 atlet. Sugiyono (2009, hlm. 124) menjelaskan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 atlet drumband Kota Bekasi dan 24 atlet drumband Kota Bandung.

Tabel 3.1 Hasil Penentuan Sampel Atlet Drumband Kota Bekasi

NO	Atlet Drumband Kota Bekasi	Atlet
1	Atlet putra	12
2	Atlet putri	12
JUMLAH		24

Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel Atlet Drumband Kota Bandung

NO	Atlet Drumband Kota Bandung	Atlet
1	Atlet putra	12
2	Atlet putri	12
JUMLAH		24

Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi secara keseluruhan, dengan teknik sampling jenuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan suatu alat ukur memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian menggunakan instrumen Test Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI), Penelitian ini mengenai tingkat kebugaran jasmani, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

3.5.1 Tes Kebugaran Jasmani (TKJI)

Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) adalah suatu tolak ukur untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani yang berbentuk rangkaian butir-butir tes yang menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui tingkat kesegaran jasmani anak yang digolongkan sesuai dengan umur anak tersebut.

Berikut item Tes kebugaran jasmani Indonesia untuk atlet drumband yang disesuaikan berdasarkan usia, yang terdiri atas lima butir tes, yaitu: **A.**

Alat/Fasilitas:

- 1) Lintasan lari atau lapangan yang tidak licin.
- 2) Stopwatch.
- 3) Bendera start dan tiang pancang.
- 4) Nomor dada.
- 5) Palang tunggal.
- 6) Papan berskala dengan ukuran 30x50 cm dan berwarna gelap.
- 7) Serbuk kapur.
- 8) Penghapus.
- 9) Formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis. **B. Butir test:**

- 1) Lari 60 meter
- 2) Gantung angkat tubuh (*pull up*) selama 30 detik (putri) 60 detik (putra)
- 3) Baring duduk (*sit up*) selama 60 detik
- 4) Loncat tegak (*vertical jump*)
- 5) Lari jauh (1000 m (putri) 1200 m (putra)).

Sedangkan tujuan, peralatan, dan prosedur pelaksanaan masing-masing butir tes kebugaran jasmani (TKJI) adalah sebagai berikut:

1. Tes lari cepat 60 meter.

Tujuan: Mengukur kecepatan lari seseorang.

Alat: Lapangan/lintasan lari, peluit, stopwatch, bendera start, dan tiang pancang.

Prosedur Tes:

- a) Peserta berdiri di belakang garis start dengan sikap berdiri.
- b) Apabila ada aba-aba “Ya”, peserta berlari ke depan secepat mungkin menempuh jarak 60 m.
- c) Pada saat menyentuh atau melewati garis finis, stopwatch dihentikan.
- d) Skor hasil tes adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 60 m.

Tabel 3.3 Penilaian Lari *Sprint* 50 & 60 m

Nilai	Putri 50 M	Putri 60 M	Putra 50 M	Putra 60 M
	13-15 tahun	16-19 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun
5	$\leq 7,7''$	$\leq 8,4''$	$\leq 6,7''$	$\leq 7,2''$
4	7,8 – 8,7''	8,5 – 9,8''	6,8 – 7,6''	7,3 – 8,3''
3	8,8 -9,9''	9,9 -11,4''	7,7 -8,7''	8,4 -9,6''
2	10,0 – 11,9	11,5 – 13,4''	8,8 – 10,3	9,7 – 11,0''
1	$\geq 12,0''$	$\geq 13,5''$	$\geq 10,4''$	$\geq 11,1''$

2. Tes angkat tubuh 60 detik

Tujuan: Mengukur kekuatan dan daya tahan otot lengan dan bahu.

Alat: Lantai, palang tunggal, stopwatch, dan formulir pencatat hasil.

Prosedur Tes:

- a) Peserta bergantung pada palang tunggal, sehingga kepala badan, dan tungkai lurus.
- b) Kedua lengan dibuka selebar bahu dan keduanya lurus.
- c) Selanjutnya, angkat tubuh dengan membengkokkan kedua lengan sehingga dagu menyentuh atau melewati palang tunggal. Lalu kembali ke sikap semula dan laukan gerakan tersebut secara berulang selama 60 detik.
- d) Skor hasil tes adalah jumlah angkatan tubuh yang dilakukan dengan benar selama 60 detik. Setiap gerakan angkat tubuh yang tidak benar diberi angka 0 (nol).

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angkat Tubuh (pull up)

Nilai	Putri	Putri	Putra	Putra
	13-15 tahun	16-19 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun
5	$\geq 16''$	$\geq 19''$	$\geq 41''$	$\geq 41''$
4	11 – 15''	14 – 18''	22 – 40''	22 – 40''
3	6 -10''	9 -13''	10 -21''	10 -21''
2	2 – 5''	5 – 8''	3 – 9''	3 – 9''
1	0-1''	0-4''	0-2''	0-2''

3. Tes baring duduk 60 detik (sit up).

Tujuan: Mengukur kekuatan dan daya tahan otot perut.

Alat: Lantai/lapangan yang bersih, stopwatch dan formulir pencatat hasil.

Prosedur tes:

- a) Peserta berbaring di atas lantai atau lapangan, kedua lutut ditekuk kurang lebih 90° .
- b) Kedua tangan dilipat dan diletakkan di belakang kepala dengan jari tangan saling berkaitan dan kedua lengan menyentuh lantai.
- c) Salah seorang teman membantu dan menekan kedua pergelangan kaki agar kaki tidak terangkat.
- d) Apabila ada aba-aba “Ya”, peserta bergerak mengambil sikap duduk sehingga kedua sikunya menyentuh paha. Kemudian kembali ke sikap semula.
- e) Lakukan gerakan tersebut berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat dalam waktu 60 detik.
- f) Skor hasil tes adalah jumlah baring duduk yang dilakukan dengan benar selama 60 detik. Setiap gerakan baring duduk yang tidak benar diberi angka 0 (nol). Gerakan tersebut gagal atau tidak benar apabila:
 - Kedua lengan lepas, sehingga jari-jarinya tidak terjalin.
 - Kedua tungkai ditekuk dengan sudut lebih dari 90° .
 - Kedua siku tidak menyentuh paha

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Tes Baring Duduk (sit up)

Nilai	Putri	Putri	Putra	Putra
	13-15 tahun	16-19 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun
5	≥ 28	≥ 28	≥ 38	≥ 41
4	19 – 27	20 – 28	28– 37	30– 40
3	9 -18	10 -19	19-27	21-29
2	3 –8	3 –9	8 – 18	10 – 20
1	0-2	0-2	0-7	0-9

4. Tes Loncat Tegak (vertical jump).

Tujuan: Mengukur daya tolak otot tungkai.

Alat: Dinding, papan berwarna gelap, berukuran 3x150 meter yang digantung pada dinding dengan ketinggian 150cm, serbuk kapur, penghapus, dan formulir pencatat hasil.

Prosedur Tes:

- a) Peserta berdiri tegak dekat dinding, kedua kaki berada dekat papan dinding di samping tangan kiri atau kanannya.
- b) Kemudian tangan yang berada dekat dinding diangkat ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan berskala sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya.
- c) Kedua tangan lurus berada di samping badan. Kemudian ambil sikap awalan dengan membengkokkan kedua lutut. Kedua tangan diayunkan ke belakang.
- d) Kemudian loncatlah setinggi mungkin sambil menekuk papan berskala dengan tangan yang terdekat dengan dinding sehingga meninggalkan bekas raihan pada papan berskala. Tanda ini menampilkan tinggi raihan loncatan tersebut.
- e) Ambil raihan yang tertinggi dari ketiga loncatan sebagai hasil tes loncat tegak. Hasil tes diperoleh dengan cara hasil raihan tertinggi dikurangi raihan tanpa loncatan.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Vertical Jump

Nilai	Putri	Putri	Putra	Putra
	13-15 tahun	16-19 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun
5	≥ 50	≥ 50	≥ 66	≥ 66
4	39 – 49	39 – 49	53 – 65	60 – 65
3	30 – 38	30 – 38	42 – 52	50 – 59
2	21 – 29	23 – 30	31 – 41	39 – 49
1	$\leq 0-20$	≤ 22	$\leq 0-30$	≤ 38

5. Tes lari jauh (1000 m untuk putri dan 1200 m untuk putra)

Tujuan: Mengukur daya tahan (cardio respiratory endurance)

Alat : Lapangan yang rata atau lintasan lari yang panjangnya diketahui dengan pengukuran hingga 1.000 m dan 1.200 m, peluit, stopwatch, nomor dada, formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis, tanda garis start dan finish. Prosedur Tes:

- a) Peserta berdiri di belakang garis start.
- b) Pada aba-aba “siap”, peserta mengambil sikap berdiri untuk siap lari. Pada aba-aba “Ya” peserta lari sejauh jarak yang telah ditentukan.
- c) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai dalam menempuh jarak 1.000 meter untuk putri, dan 1.200 meter untuk putra.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Lari Jauh

Nilai	Putri 800 M	Putri 1000 M	Putra 1000 M	Putra 1200 M
	13-15 tahun	16-19 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun
5	$\leq 3'06''$	$\leq 3'52''$	$\leq 3'52''$	$\leq 3'14''$
4	3'07'' – 3'55''	3'53'' – 4'56''	3'53'' – 4'56''	3'15'' – 4'25''
3	3'56'' – 4'58''	4'57'' – 5'58''	4'57'' – 5'58''	4'26'' – 5'12''
2	4'59'' – 6'40''	5'59'' – 7'23''	5'59'' – 7'23''	5'13'' – 6'33''
1	$\geq 6'41''$	$\geq 7'24''$	$\geq 7'24''$	$\geq 6'34''$

Hasil dari tes yang dilakukan kemudian dicatat pada lembar formulir tes kebugaran jasmani yang selanjutnya akan diolah dan disesuaikan dengan kriteria

penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun formulir hasil tes kebugaran jasmani digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia

Jumlah Nilai	Klasifikasi
22 - 25	Baik Sekali (BS)
28 - 21	Baik (B)
14 – 17	Sedang (S)
10 – 13	Kurang (K)
5 - 9	Kurang Sekali (K)

(Sumber : TKJI depdiknas 2000)

Tabel 3.9 Formulir Hasil Tes Kebugaran Jasmani

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 TB + BB :

No	Jenis Tes	Hasil Tes	Nilai	Keterangan
1	Lari jarak pendek (sprint) detik		
2	Lari jarak jauh detik		
3	Baring duduk (Sit-up) kali		
4	Angkat tubuh (Pull-up) kali		
5	Loncat tegak	Jangkauan..... cm		
		Lampiran cm		
		Hasil cm		

Data dari data kasar hasil pengukuran masing-masing komponen kondisi fisik yang telah dikonversikan dengan normatif dari 6 item tes kemudian dianalisis data dengan mengubah menjadi nilai Skor-T untuk menyamakan satuan, dengan rumus Skor-T sebagai berikut:

$$T = 10 \frac{(X-M)}{SD} + 50 \text{ dan } T = 10 \frac{(X-M)}{SD} + 50$$

Keterangan:

T = Nilai T-Score

M = Nilai rata-rata data kasar

X = Nilai data kasar

SD = Standar deviasi data kasar

Setelah data diubah ke dalam t-score, kemudian data dimaknai, yaitu dengan mengkategorikan data, pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Sedangkan untuk pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi menurut David K. Miller (2002: 88) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Rumus Norma Kebugaran Jasmani

No	Rumus	Kategori
1	$(M + 1,5SD) \leq X$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Kurang Sekali

(Sumber : David K. Miller 2002 hlm 88)

Keterangan

X = Skor

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam

penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase, untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

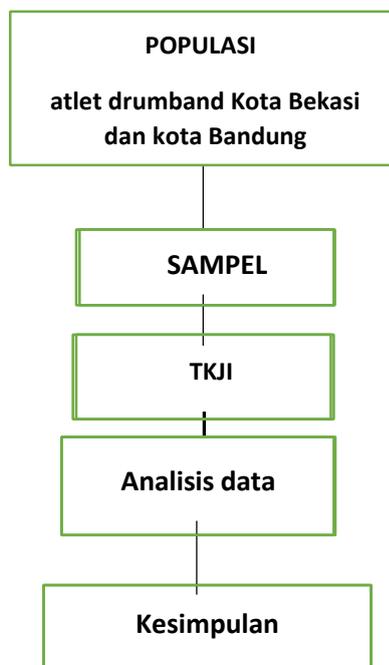
P = Persentase

F = Frekuensi pengamatan N

= Jumlah responden

(Anas Sudjono, 2012 hlm 43)

3.6 Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

3.7 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah mendapatkan data hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan setelah mendapatkan data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm 147) mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan”. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Independet sampel t-tes untuk menguji beda dua kelompok data dengan cara membandingkannya (Pallant, 2005). Dalam menghitung penelitian ini menggunakan program *statistikal product for sosial science* (SPSS).

Adapun tahapan pada pengolahan data sebagai berikut:

1. Melakukan pengambilan data TKJI dan observasi
2. Data di input secara manual melalui Form TKJI dan observasi oleh pelatih dan diolah menjadi format Microsoft Excel.
3. Kemudian ikuti panduan cara skoring pada setiap instrument.
4. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Selanjutnya, untuk memperoleh data suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul. Dan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka.

3.8 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki- laki, nilai rata-rata dan tingkatan yang di butuhkan (Pallant, 2005).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distribusi normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Pallant, 2005) karena sampel kurang dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menunjukkan hasil tes dari levene's Test untuk menguji asumsi varian yang sama, dengan kata lain tes ini berkaitan dengan kategori data yang sama atau berbeda (Almquist, Ashir, & Brännström, 2019). Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.). Uji kebermaknaan yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
2. Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.8.4 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:178) yaitu dengan membandingkan dan Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan nilai degree of freedom (df) memakai rumus ($df = n - k$).

Dari data yang ada bisa diperoleh nilai $df = 48 - 2 = 46$. Sehingga nilai. $df = 46$. Kemudian mencari taraf signifikansi untuk dua sisi sebesar 0,05. Untuk selanjutnya yaitu mencari nilai tabel t dengan melihat tabel.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Ho ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b. Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan

3.9 Uji Hipotesis

Untuk penggunaan uji hipotesis *parametric test* maka data harus terdistribusi normal dan homogen maka harus menggunakan uji hipotesis *parametric test* (Fraenkel et al., 2012).

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kebugaran jasmani atlet Drumband pada pekan olahraga Provinsi Jawa Barat tahun 2022, Drumband Kota Bekasi dan Drumband Kota Bandung.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kebugaran jasmani atlet Drumband pada pekan olahraga Provinsi Jawa Barat tahun 2022, Drumband Kota Bekasi dan Drumband Kota Bandung.

Dengan pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ H0 diterima, maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan.
2. Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ H1 ditolak yang berarti H1 diterima, maka dinyatakan terdapat perbedaan.